

## **Sabar Bersyukur, Ikhlas, Dan Berserah Diri Kepada Tuhan Sebagai Kekuatan Iman.**

*“Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan bersyukur.” Kolose 2:7*

(1 Taw. 16: 34)

Mengimplementasikan sikap sabar, bersyukur, ikhlas dan berserah diri sebagai kekuatan iman dalam kehidupan sehari-hari

Bagaimana cara mengimplementasikan sikap sabar, bersyukur, ikhlas dan berserah diri dalam kehidupan kita sehari-hari?

Yaitu dengan beriman, beriman bukan hanya saat kita menfokuskan serta memprioritaskan TUHAN dari segala hal, tetapi juga percaya akan RENCANA ALLAH dan MELAKUKAN KEHENDAK ALLAH dalam kehidupan kita. Hal ini tidaklah sulit apabila kita mau terus belajar akan firman Allah. Tidak hanya itu, kita harus memiliki sikap SABAR dalam menghadapi segala macam rintangan yang akan ada di depan kita. Salah satu tokoh alkitab yang patut kita teladani yaitu Ayub. Apa saja yang harus kita teladani dalam tokoh Ayub ?

### 1. KESABARAN Ayub

Ayub mampu mengendalikan amarahnya kepada Tuhan, justru ia menyerahkan hidupnya kepada Tuhan meskipun Tuhan sedang menguji Ayub. Ia harus kehilangan anaknya, hartanya, istrinya, saudara-saudaranya dan bahkan sahabat-sahabatnya. Semua itu terjadi bertubi-tubi dalam kehidupan Ayub, namun Ayub memiliki iman yang teguh, ia bersabar dalam setiap pergumulannya, ia tidak pernah berhenti berdoa dan memohon kesabaran kepada Allah. Seperti dalam **Roma 12:12** **“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!”**

### 2. AYUB TETAP BERSYUKUR MESKIPUN IA KEHILANGAN SEMUANYA.

Semua pasti pernah membaca kisah hidup Ayub, namun hal yang perlu kita petik dari kisah hidup Ayub yaitu ia tetap memiliki hati seorang hamba yang mau bersyukur atas setiap perbuatan Allah, sekalipun Ayub telah kehilangan segalanya yang telah ia miliki. Hal yang wajar apabila kita bersedih ketika kita kehilangan sesuatu yang berharga bagi kita, namun apa yang dilakukan Ayub adalah hal yang benar dimata TUHAN. Kita sebagai hamba Allah diharapkan mempunyai hati yang mau mensyukuri apa yang telah terjadi dalam kehidupan kita, baik hal menyenangkan maupun menyedihkan, karena itu adalah bagian RENCANA ALLAH bagi kita, yang tidak terduga dan pasti Allah mempunyai maksud dari semua itu. ***Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil, terpujilah Tuhan (1:21b). dengan memuji dan bersyukur atas segala yang telah terjadi, akan semakin menguatkan iman kita.***

### 3. KEIKHLASAN

HATI SEORANG HAMBA YANG MEMPUNYAI KEIKHLASAN. Waktu musibah pertama menimpa Ayub dan semua hartanya habis,

Ayub mencoba untuk mengerti. Ketika seluruh anaknya pun tertimpa bencana, Ayub mencoba untuk bertahan. Pada saat, ia sendiri ditimpa penyakit kulit yang menjijikan, ia berusaha untuk tidak kehilangan pengharapan. Tapi, pada saat istrinya menyuruhnya mengutuki Tuhan, Ayub berkata. Tragedi yang datang bertubi-tubi bukanlah hanya membuat mannyasemakinkuattapijugamenimbulkan rasa hormat yang luar biasa akan keberadaan Tuhan. Lalu apa yang dilakukan Aub untuk mensiasati kedepannya yang suram itu? Ia bahkan TETAP BERDOA. Ia menyerahkan diri kepada Tuhan dan memohon agar segala sesuatu yang telah terjadi, adalah seturut kehendak Allah. ***Apakah kita mau menerima yang baik dari Allah tetapi tidak mau menerima yang baik? (2:10b).***

Banyak hal yang sering kali tidak kita mengerti dalam kehidupan kita, namun apa yang Tuhan rencanakan dalam kehidupan kita, adalah rencana yang indah bagi kita, lalu bagaimana cara kita dalam BERSERAH DIRI KEPADA TUHAN SEBAGAI KEKUATAN KITA ? apa saja hal hal yang harus kita lakukan dalam menyerahkan diri kita dan mengandalkan Tuhan sebagai kekuatan kita ?

a. MENGANDALKAN TUHAN, BUKAN DIRI SENDIRI.

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”. ~ ***Filipi 4:13***. Seringkali kita mengandalkan kekuatan kita sendiri, ketika kita memiliki kekuasaan ataupun kekuatan yang kita anggap mumpuni, padahal kita sebagai manusia mempunyai banyak keterbatasan, salah satunya kita harus bergantung kepada orang lain. Lalu bagaimana sikap kita?

b. JANGAN TAWAR HATI.

Seringkali saat kita mengalami pergumulan dalam kehidupan kita, kita mengalami yang namanya TAWAR HATI. "*Janganlah kecut dan tawar hati, sebab Tuhan, Allahmu, menyertai engkau, kemanapun engkau pergi.*" (Yosua 1:9b). Tawar hati menunjukkan pada suatu kondisi hati yang dilanda kekecewaan mendalam karena beratnya beban yang harus ditanggung. Tawar hati inilah yang mengakibatkan seseorang menjadi lemah, kehilangan semangat dan putus asa. Kita sebagai hamba Allah harus memiliki sikap BERSERAH DIRI, karena dengan memiliki sikap berserah diri, kita akan hidup damai sesuai kehendak Allah, dan hidup kita kan sesuai dengan kehendak Allah.

c. MEMPRIORITASKAN TUHAN.

Sudahkan saudara-saudara memprioritaskan TUHAN DARI SEGALANYA? Ya, kita seringkali justru mangkir dari panggilan Allah, kita lebih memilih kepentingan duniawi daripada kehendak Allah. Lalu, bagaimana kita bersikap agar kita memprioritaskan TUHAN ? kita hanya perlu TOTALITAS memberikan hati, pikiran dan jiwa kita kepada Tuhan. Fokus pada kehendak Allah dan totalitas dalam mengikut Allah. Kita harus memusatkan perhatian kepada Kristus. "*Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus,*" (Ibrani 12:2). Artinya, fokus 'mata' kita hanya tertuju kepada Tuhan Yesus. Dalam Ibrani 12:14 disampaikan bahwa "...tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan."

Jadahnya orang-orang yang hidup dalam kekudusan yang dapat melihat Tuhan. "Melihat Tuhan" di sini mungkin tidak harus kasatmata, tetapi 'mata iman' kita terarah kepada Nyai itu kepada salib Kristus. Dengan memandang salib Kristus kita tidak hanya mengingatkan penderitaan dan pengorbanan Tuhan Yesus, tapi juga kemuliaanNya.

Hendaknya hidup kita dapat timbul seperti emas, yang semakin dipoles akan semakin timbul. Apapun pergumulan kita, haruslah kita tetap SABAR, IKHLAS, DAN BERSERAH DIRI KEPADA TUHAN SEBAGAI KEKUATAN KITA. Janganlah kita hidup dengan mengandalkan diri kita sendiri, tetapi tetaplah mengandalkan TUHAN sebagai kekuatan kita. Tuhan selalunya cara untuk menolong kita; Ia dapat menggunakan cara-cara yang sederhana untuk menyelesaikan masalah-masalah besar. Bangsa Israel dipelihara Tuhan secara ajaib selama 40 tahun di padang gurun; tembok Yerikho yang terkenal sangat kuat akhirnya runtuh ketika bangsa Israel mengelilinginya sebanyak tujuh kali dengan disertai tiupan sangkakala; Goliat, raja raksasa dari Filistin, tewas di tangan Daud hanya dengan ketapel dan batu; Eli dipelihara Tuhan di tepi sungai Kerit melalui burung gagak; Tuhan Yesus hanya dengan lima roti dan dua ikan sanggup memberimakan 5000 orang. Adakah sesuatu yang terlalu besar untuk dilakukan Tuhan? Tuhan Yesus berkata, "*Sesungguhnya barangsiapa berkata kepada gunung ini: Beranjaklah dan tercampaklah ke dalam laut! asalkan tidak bimbang hatinya, tetapi percaya, bahwa apa yang dikatakannya itu akan terjadi, maka hal itu akan terjadi baginya.*" (Markus 11:23). Jadi tidak ada gunung persoalan yang tak dapat terselesaikan di dalam Tuhan. Di masa-masa sekarang ini banyak sekali kesukaran terjadi tetapi kita pastikan mampu lewatinya sebab ada Tuhan Yesus yang menjadi jaminan hidup kita, di mana pertolonganNya tidak pernah terlambat! **Itulah sebabnya "...kepada Tuhan akau percaya dan tidak ragu-ragu."** Mazmur 26:1b